

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan, terutama ketika memiliki keterkaitan seperti hubungan keluarga, persahabatan, hingga relasi kerja dimana informasi ini sebagai jembatan penghubung satu sama lain. Penyebaran informasi merupakan unsur vital dalam aktifitas pemenuhan kebutuhan informasi yang dicari setiap manusia, sehingga informasi tersebut dapat menimbulkan dampak bagi yang memperolehnya, baik dampak positif maupun dampak negatif, terutama bila informasi tersebut tidak terkontrol oleh subjek yang menyebarkan informasi, namun informasi akan terkontrol pula, apabila menggunakan metode komunikasi yang efektif dan efisien serta mengoptimalkan peran dari media yang digunakan, dalam pengemasan sebuah pesan-pesan yang akan disampaikan dan ditampung, sehingga informasi ini dapat dirasa bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

Metode komunikasi yang paling efektif dalam mengoptimalkan peran dari media, sehingga dapat mengontrol penyebaran informasi yang dilakukan, ialah menggunakan metode Hubungan Masyarakat singkatnya Humas dengan cara memeriksa/mengevaluasi kegiatan-kegiatan Humas yang telah dilaksanakan dalam usaha melakukan berbagai perbaikan dan meningkatkan kualitas kegiatan dan program-program kehumasan.

*Cutlip, Center dan Broom menyatakan bahwa Public Relations adalah "Public Relations in the distinctive management function which help establish and mutual lines of communications understanding, acceptance*

*and cooperation between organization and with its public* (Public Relations adalah fungsi manajemen secara khusus yang mendukung terciptanya saling pengertian dalam komunikasi, pemahaman, penerimaan, kerjasama antara organisasi dan berbagai publiknya)”(Ardianto, 2011 :8-10).

Pengertian yang diungkapkan di atas, *Public Relations* merupakan salah satu fungsi manajemen dalam perusahaan yang menjadi katalisator antara pihak perusahaan dengan publiknya untuk mencapai pemahaman dan pengertian yang sama. Sistem atau proses kerja *Public Relations* yakni berlaku bagi kegiatan komunikasi khusus kehumasan. *Public Relations* merupakan metode komunikasi atau lebih jelasnya, ialah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang memengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut.

Humas Sekda Jabar berusaha menyajikan konten-konten dalam penyebaran informasi melalui Kegiatan Hitung Mundur 444 hari menjelang PON XIX/2016. Mengelola Kegiatan Hitung Mundur 444 hari menjelang PON XIX/2016 , hal yang harus diperhatikan adalah keahlian dalam pengelolaannya sehingga khalayak akan benar-benar mengetahui akan informasi yang disampaikan melalui Kegiatan Hitung Mundur 444 hari menjelang PON XIX/2016. Salah satu kunci keberhasilan pengelolaan Kegiatan Hitung Mundur 444 hari menjelang PON XIX/2016 adalah adanya komitmen serta profesionalitas yang tinggi dari Humas Sekda untuk mencapai tujuan yang diinginkan, peningkatan kualitas SDM pengelola Kegiatan Hitung Mundur 444 hari menjelang PON XIX/2016 merupakan hal lain yang tidak kalah pentingnya dalam menunjang pencapaian tujuan tersebut.

Fenomena yang terjadi saat ini ialah mengenai pagelaran olahraga terbesar se-Indonesia, yakni Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX/2016 yang akan diselenggarakan 9-21 September 2016 di Jawa Barat, yang akan mempertandingkan 43 cabang olahraga yang diikuti 34 Provinsi, pelaksanaan pertandingan akan digelar di lokasi venue 14 kabupaten/kota di Jawa Barat, yakni Kota Bandung, Bekasi dan Cimahi, serta Kabupaten Bandung, Bandung Barat, Pangandaran, Cirebon, Subang, Sumedang, Purwakarta, Sukabumi, Bogor, Bekasi dan Karawang. PON (Pekan Olahraga Nasional) ialah pagelaran olahraga yang mempertandingkan berbagai cabang olahraga yang diikuti oleh atlet-atlet profesional dari tiap daerah se-Indonesia. Adanya PON ini agar terbentuk atlet-atlet profesional sehingga dapat mengharumkan nama Indonesia di kancah Dunia.

Fakta yang beredar, sekaligus menjadi ketertarikan pula bagi peneliti untuk mengambil penelitian ini. *Pertama*, Jawa Barat sebagai tuan rumah Pekan Olahraga Nasional XIX/2016, dikuatkan pula oleh SK Menpora Nomor 0254 Tahun 2010 tentang Penetapan Jawa Barat sebagai Tuan Rumah Pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Tahun 2016, yang ditandatangani oleh Menpora, Andi Mallarangeng pada tanggal 22 Juni 2010. Provinsi Jawa Barat ditetapkan menjadi tuan rumah Pekan Olah Raga Nasional (PON) XIX/2016 setelah mengalahkan Provinsi Banten secara aklamasi pada Rapat Anggota KONI 2010 di Jakarta. Untuk menjadi tuan rumah harus memenuhi 16 persyaratan yang telah ditetapkan diantaranya adalah dukungan dari semua pihak serta kesiapan sarana dan prasarana. Jawa barat terpilih secara aklamasi karena lebih siap

dibandingkan dengan Banten, baik secara administratif, dukungan serta kesiapan sarana dan prasarana.

Alasan yang *Kedua*, untuk mendukung kesuksesan PON, Jawa Barat mengencarkan sosialisasi mengenai pagelaran PON XIX/2016 ini kepada masyarakat Jawa Barat khususnya, serta Indonesia pada umumnya. Indikator kesuksesan PON yang juga menjadi tekad Jawa Barat tercermin dalam 4 sukses, yakni sukses penyelenggaraan, sukses prestasi, sukses administrasi, sukses pemberdayaan ekonomi. Sukses penyelenggaraan ditandai sebagai penyelenggara terbaik. Sukses prestasi berarti Jabar harus menjadi juara. Sukses administrasi berarti semua proses harus berjalan dengan transparan, akuntabel dan tidak ada pelanggaran administrasi serta perundangan. Sukses yang keempat, yakni sukses pemberdayaan ekonomi diharapkan PON bisa menjadi media untuk meningkatkan perekonomian Jawa Barat.

Alasan *Ketiga*, maka dari itu sebagai kesiapan untuk mensukseskan PON, Pemprov Jawa Barat membuat program untuk mendukung penyebaran informasi pagelaran pesta olahraga terbesar se-Indonesia Pekan Olahraga Nasional (PON) yang akan digelar di Provinsi Jawa Barat, melalui Pengurus Besar (PB) PON XIX Jawa Barat 2016 menggelar hitung mundur setiap 111 hari menjelang PON 2016 mendatang, agar diketahui oleh seluruh masyarakat di Jawa Barat dan Indonesia. Gubernur Jawa Barat yang juga Ketua PB PON XIX Jawa Barat Ahmad Heryawan meluncurkan pengingat waktu hitung mundur (*count down*) setiap 111 hari menuju PON XIX Jabar 2016, peluncuran itu tepat pada 999 hari menjelang PON yang akan diselenggarakan pada 9-21 September 2016.

Ahmad Heryawan (Aher) mengaku puas dengan penetapan Jawa Barat menjadi tuan rumah PON 2016, karena persiapan yang dilakukan telah maksimal. Aher memanfaatkan momen 999 hari menuju PON sebagai angka psikologis, agar dapat bahu-membahu menyiapkan kesuksesan PON serta tekad menjadi penyelenggara terbaik. Rencananya hitung mundur ini akan terus berjalan, dengan harapan indikator kesuksesan PON dapat tercapai, hal ini menjadi kelebihan pula, yakni sebagai ajang promosi berbagai karya, produk, destinasi wisata, seni dan industri Jabar.

Penyelenggaraannya, PB PON Jabar sudah mensosialisasikan hitung mundur 999 hari menjelang PON XIX/2016Jabar, pada 14 Desember 2013, di halaman Gedung Sate Bandung yang ditandai dengan pemotongan tumpeng. Kemudian, dilanjutkan hitung mundur 888 hari menjelang PON XIX/2016 Jabar, pada 4 April 2014, di lokasi yang sama dengan ditandai penyerahan maskot PON kepada Bupati dan Walikota se-Jawa Barat. Hitung Mundur 777 hari menjelang PON XIX/2016 Jabar, dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2014, masih di lokasi yang sama dengan ditandai sekretariat PB PON XIX/2016 Jabar di Gedung eks DPRD Jabar. Selanjutnya, hitung mundur 666 hari menjelang PON XIX/2016Jabar, pada 9 November 2014 dengan ditandai dengan hiburan, musik dari artis Candil, gerakan pungut sampah serta melukis angka 666 wajah dengan waktu 66 menit yang ditandai menjadi rekor MURI lukis wajah terbanyak dan tercepat pula, di Car Free Day Dago, Bandung.

Bogor adalah Kota pertama diluar Bandung yang menjadi pelaksanaan hitung mundur kali ini, tepatnya 555 hari menjelang PON XIX/2016 Jabar agar

menyentuh semua masyarakat nasional. Tanggal 15 Maret 2015 tepatnya di Lapangan Sempur Kota Bogor ditandai dengan pelepasan balon udara sebanyak 555 balon, hiburan dengan 55 artis dan juga dipajang *wall of spirit* PON. Penyelenggaraan hitung mundur 444 hari menjelang PON XIX/2016 Jabar, diselenggarakan di Taman Raflesia Kabupaten Ciamis, pada 7 Juni 2015. Acara hitung mundur kali ini bertabur hadiah, dengan hadiah utama 2 tiket umroh, sepeda motor, sepeda gunung, serta doorprize berbagai peralatan elektronik. Acara ini juga dimeriahkan oleh senam Santri yang melibatkan 444 orang Santri dan 44 jenis kolaborasi musik yang digelar secara terus menerus atau *medley*. Hitung mundur kali ini bertepatan dengan rangkaian perayaan ulang tahun Kabupaten Ciamis ke-373. Bupati Ciamis Drs. H. Ling Syam Arifin memberikan himbauan kepada masyarakat Ciamis untuk ikut hadir dalam acara *launching* hitung mundur 444 hari menjelang PON XIX/2016 Jabar ini, sekaligus mengikuti jalan sehat dalam rangka hari jadi Ciamis ke-373.

Peneliti hanya meneliti Kegiatan Hitung Mundur 444 hari menjelang PON XIX/2016, karena *pertama*, kegiatan ini berlangsung dengan rangkaian kegiatan perayaan hari jadi Kabupaten Ciamis ke-373, yang secara otomatis akan menyedot masyarakat lebih banyak lagi untuk datang mengikuti Kegiatan Hitung Mundur menjelang PON XIX/2016 pula. *Kedua*, dihadiri lengkap oleh Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat, serta Bupati Ciamis, pejabat-pejabat dilingkungan Pemprov Jabar dan Kabupaten Ciamis, serta pengurus KONI Jabar dan Ciamis pun ikut serta. *Ketiga*, dimaksudkan agar peneliti dapat fokus serta memudahkan peneliti mengambil hasil audit humas untuk menunjukkan kekuatan

dan kelemahan yang ada sebelum menginjak pada hitung mundur 333 hari menjelang PON XIX/2016 agar dapat menyingkap kebutuhan dan peningkatan kegiatannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang penulis rumuskan ialah:

“Bagaimana Proses Pelaksanaan Kegiatan Humas Mengenai Hitung Mundur 444 Hari Menjelang Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jabar“

## **1.3 Pertanyaan Masalah**

Pertanyaan penelitian ialah penjabaran dari tema sentral masalah menjadi sub masalah yang spesifik. Penelitian menghasilkan pertanyaan penelitian dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persiapan dari Kegiatan Hitung Mundur 444 Hari Menjelang Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jabar?
2. Bagaimanakah implementasi dari Kegiatan Hitung Mundur 444 Hari Menjelang Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jabar?

## **1.4 Tujuan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang muncul, maka tujuan yang diharapkan penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui persiapan dari Kegiatan Hitung Mundur 444 Hari Menjelang Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jabar.

2. Untuk mengetahui implementasi dari Kegiatan Hitung Mundur 444 Hari Menjelang Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jabar.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.6.1 Kegunaan Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi terutama di bidang *Public Relations* mengenai Audit Komunikasi Kehumasan, sebagai berikut:

1. Dapat menunjukkan kelebihan, kekurangan muatan informasi yang terjadi, dan mengetahui kualitas informasi yang berasal berdasarkan hubungan-hubungan komunikasi yang dapat terukur.
2. Dapat mengenali isu-isu/rumor yang timbul, sehingga dapat membandingkan kesenjangan komunikasinya agar dapat mengkategorikan informasi-informasi yang bersifat positif dan negatif dan dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi perubahan atau perbaikan yang perlu dilakukan, sehingga tujuan dari audit komunikasi, yakni meningkatkan efektivitas sistem komunikasi instansi dengan mengetahui opini publik terhadap instansi, maka masalah yang timbul akan dapat terpecahkan.

### **1.6.2 Kegunaan Secara Praktis**

Secara praktis, diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya, terutama bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, umumnya bagi praktisi, sehingga dapat memperbaiki serta meningkatkan efektivitas kinerjanya, sebagai berikut:

1. Bagi staff Sistem Komunikasi, terutama Humas yang berada di lingkungan Pemprov Jabar dapat menggunakan hasil penelitian ini, terutama mengenai Evaluasi Komunikasi Kegiatan Humas sebagai kerangka acuan untuk dapat sering mengevaluasi sehingga dapat meningkatkan kinerja, serta mengemas informasi yang diperoleh dari publik, memberikan rekomendasi perbaikan kepada pimpinan instansi, lalu mengambil keputusan, maka masalah apapun yang timbul dapat terpecahkan.
2. Bagi akademisi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, serta Universitas lain di manapun, diharapkan dapat menambah pustaka dalam praktik-praktik metode pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar dapat meningkat.

## **1.6 Tinjauan Pustaka**

### **1.7.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu**

Peneliti menemukan beberapa penelitian serupa mengenai audit humas. Berikut ini beberapa hasil temuan skripsi/penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti, diantaranya:

Pertama, mengenai Strategi *Public Relations* Dalam Membangun Branding Rumah Sakit Telogorejo Menjadi Semarang *Medical Center* melalui *Website*, yaitu dari: Rifka Ayu Pertiwi pada tahun 2013. Jenis penelitian yang dilakukannya memakai jenis penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian Rifka Ayu Pertiwi adalah dalam melakukan strategi untuk membangun *branding* diperlukan beberapa tahapan, diantaranya :

1. Penelitian (*Research*);

2. Perencanaan (*Planning*);
3. Pelaksanaan (*Action*);
4. Evaluasi (*Evaluation*).

Kedua, Pengelolaan *website* Dalam Menyampaikan Informasi Kepada Publik Di Instansi Pemerintah (Studi Komparasi Pengelolaan Website Pemerintah Kota Surakarta Dan Pemerintah Kabupaten Sragen). Jenis metode yang digunakan ialah komparatif dengan pendekatan kualitatif. Sabrina Hartanto. Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan *website* dijalankan secara kontinu dan menjadikan *website* alat yang efektif dalam penyebaran informasi kepada publik khususnya masyarakat Surakarta.

Ketiga, Kegiatan Pengelolaan *website* Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul dalam penyampaian informasi publik. Jenis metode yang digunakan adalah Kualitatif. Reza Darmawan, 2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *website* sangat bermanfaat sebagai sarana informasi publik yang efektif.

Penelitian terdahulu dapat dilihat selengkapnya dalam tabel dibawah ini yang meliputi metode serta hasil yang diperoleh dari penelitian. Berikut tabel tinjauan pustaka terdahulu:

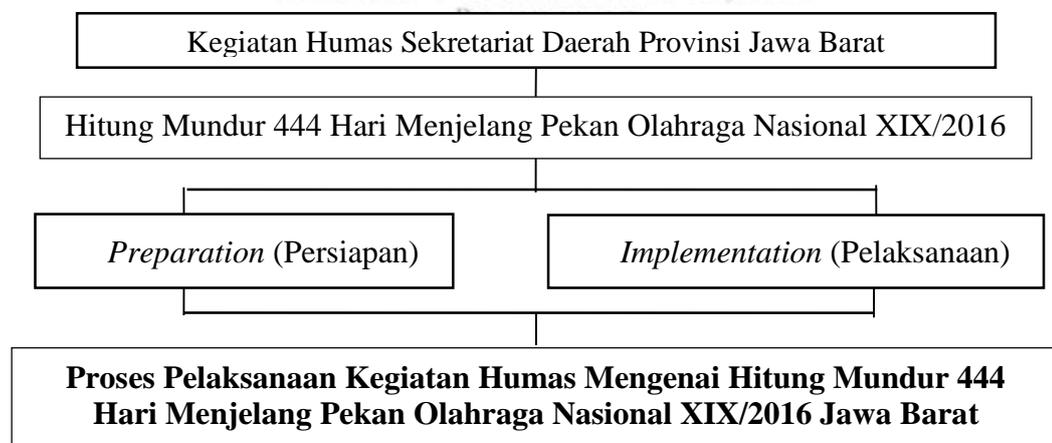
Tabel 1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Arnestia Prayudiani	Kualitatif	Srategi <i>Public Relations</i> Dalam Membangun Branding Rumah Sakit Telogorejo Menjadi Semarang <i>Medical Center</i>	Adapun hasil penelitian adalah dalam melakukan strategi untuk membangun <i>branding</i> diperlukan beberapa tahapan, diantaranya : Penelitian ( <i>Research</i> ); Perencanaan ( <i>Planning</i> ); Pelaksanaan ( <i>Action</i> ); Evaluasi ( <i>Evaluation</i> ).
2	Salahuddin W	Kualitatif	Pengelolaan <i>website</i> Dalam Menyampaikan Informasi Kepada Publik Di Instansi Pemerintah (Studi Komparasi Pengelolaan Website Pemerintah Kota Surakarta Dan Pemerintah Kabupaten Sragen).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan <i>website</i> dijalankan secara kontinu dan menjadikan <i>website</i> alat yang efektif dalam penyebaran informasi kepada publik khususnya masyarakat Surakarta.
3	Reza Darmawan	Kualitatif	Kegiatan pengelolaan <i>website</i> Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul sebagai sarana informasi publik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>website</i> sangat bermanfaat sebagai sarana informasi publik yang efektif

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang, yakni Proses Pelaksanaan Kegiatan Humas Mengenai Hitung Mundur 444 Hari Menjelang Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jabar ini lebih ditekankan pada aspek pengelolaan profesional, artinya untuk mencapai tujuan, Humas Sekda Jabar berusaha menyajikan tampilan maupun isi konten yang berbobot dalam Kegiatan Humas Mengenai Hitung Mundur 444 Hari Menjelang Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jabar. Demikianlah penelitian terdahulu mengenai Strategi Humas, penelitian terdahulu tersebut memberi sumbangsih pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilakukan dalam hal Proses Pelaksanaan Kegiatan Humas Mengenai Hitung Mundur 444 Hari Menjelang Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jabar (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Humas Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat, Jalan Diponegoro No. 22 Bandung).

## 1.7 Kerangka Pemikiran

**Gambar Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran**



Pemprov Jawa Barat membuat program untuk mendukung penyebaran atau diseminasi informasi pagelaran PON XIX/2016 tersebut melalui Kegiatan Hitung Mundur Menjelang Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 di Jawa Barat. Terutama Kegiatan Hitung Mundur 444 hari menjelang PON XIX/2016, karena kegiatan ini berlangsung dengan rangkaian kegiatan perayaan hari jadi Kabupaten Ciamis ke-373, yang secara otomatis akan menyedot masyarakat lebih banyak lagi untuk datang mengikuti Kegiatan Hitung Mundur menjelang PON XIX/2016. Maka dari itu, penulis bermaksud meneliti fenomena tersebut dengan tujuan penelitian untuk mengetahui audit humas *preparation* (persiapan), *implementation* (pelaksanaan), dari Kegiatan Hitung Mundur 444 Hari Menjelang Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jabar yang dilakukan oleh humas Pemprov Jabar. Dengan Judul “Proses Pelaksanaan Kegiatan Humas Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat Mengenai Hitung Mundur 444 Hari Menjelang Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jawa Barat”.

## **1.8 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.9.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini mengenai “Proses Pelaksanaan Kegiatan Humas Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat Mengenai Hitung Mundur 444 Hari Menjelang Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jawa Barat”:

1. Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat;

### **1.9.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian deskriptif menggambarkan karakteristik, individu,

situasi atau kelompok tertentu. Penelitian ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Tujuan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti melakukan secara sistematis, melihat mengenai fakta yang berada di lapangan serta dimaksudkan untuk menggambarkan dan memaparkan suatu keadaan.

Metode deskriptif kualitatif termasuk paradigma penelitian post-positivisme. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigmanya adalah:

1. Pengetahuan tidak berlandaskan apapun
2. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim, kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim lain yang kebenarannya lebih akurat.
3. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis.
4. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya.
5. Sikap objektif (Ardianto, 2010:60-61).

### **1.9.3 Jenis data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data, sebagai berikut:

1. Hasil penelusuran dokumen yang terkait Hitung Mundur 444 Hari Menjelang Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jawa Barat.
2. Proses Kegiatan Hitung Mundur 444 Hari Menjelang Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jawa Barat.

### **1.9.4 Sumber Data**

#### **1.9.4.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, yang didapat dari hasil pengamatan secara langsung serta wawancara kepada informan kunci. Data primer peneliti, meliputi:

1. Data kegiatan perencanaan Hitung Mundur 444 Hari Menjelang Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jawa Barat.
2. Data proses Kegiatan Hitung Mundur 444 Hari Menjelang Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jawa Barat.

#### **1.9.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data tambahan yang didapat dari sumber bacaan dan dokumen terkait. Data sekunder peneliti meliputi:

1. Data mengenai kondisi objektif lokasi penelitian.
2. Data mengenai Kegiatan Hitung Mundur 444 Hari Menjelang Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jawa Barat yang dimuat di media massa.
3. Data yang bersumber dari dokumen-dokumen terkait.

#### **1.9.5 Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi Partisipatif Aktif

Observasi partisipatif atau observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif, dalam observasi ini peneliti mendatangi Pemerintah Provinsi Jawa Barat serta mengamati dan berperan aktif apabila diperlukan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh praktisi humas.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam ini dilakukan, karena ada beberapa bagian data yang tidak mungkin ditemukan pada observasi partisipatif. Pada wawancara mendalam ini peneliti akan mewawancarai satu persatu staf dari praktisi *public relations* secara *face to face*. PR akan diberikan beberapa pertanyaan terkait dengan

penelitian ini, namun peneliti tidak harus terfokus kepada draft yang telah disusun, artinya wawancara ini bisa menanyakan hal-hal yang dirasa perlu dan bersifat mendalam walaupun tidak terdapat dalam daftar pertanyaan. Tujuannya adalah supaya wawancara yang dilakukan betul-betul mendapatkan data yang konkret serta alasan PR memahami sesuatu hal yang dapat diketahui peneliti secara terperinci.

### 3. Dokumentasi

Teknik terakhir dalam pengumpulan data sekunder yang bersifat tercetak yang bertujuan untuk melengkapi data-data tambahan penelitian, seperti buku-buku, majalah, dsb.

#### 1.9.6 Teknik Analisis Data

1. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam. Memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan sehingga laporan selesai.
2. Model data merupakan suatu kumpulan informasi atau data yang sudah tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah *teks narrative*.
3. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan/verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi-proposisi (Ardianto, 2010: 223).

Reduksi data yang digunakan peneliti yaitu mengumpulkan data mengenai kegiatan dari hasil wawancara dan berbagai literatur terkait, selanjutnya dianalisis, difokuskan serta membuang data yang tidak diperlukan kemudian menyusun data tersebut sehingga terdapat gambaran akhir. Model data yang digunakan ialah teks naratif untuk mendeskripsikan data yang telah direduksi, kemudian ditarik

kesimpulan dengan tahapan pengumpulan data, menentukan makna dari penelitian, alur sebab adanya kegiatan dan akibat dari Kegiatan Hitung Mundur 444 Hari Menjelang Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jawa Barat sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai analisis data kegiatan lomba.

